

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CIRCUIT LEARNING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA TANAH BEKALI

Ritawati

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Ritawati956@gmail.com

Muhammad Sabli

Institut Agama Islam Yasni Bungo
anisaanisamila@gmail.com

Ani Pajrini

Institut Agama Islam Yasni Bungo
Nie0808@gmail.com

Abstrak

Peneliti sebagai guru mencoba menerapkan model Circuit Learning dan model Kemmis dan Mc Taggart dengan orientasi belajar bagi siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi lebih baik seiring dengan efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran yang inovatif seperti Model Circuit Learning dan model Kemmis dan Mc Taggart telah mendukung dan membangkitkan potensi siswa untuk belajar aktif. Siswa dibimbing dalam bentuk individu, agar pembelajaran yang didapat lebih baik. Dari kedua siklus tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali lebih meningkat jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model Circuit Learning dan Model Kemmis dan Mc Taggart. Pada siklus I materi Sumber Daya Alam menggunakan Model Circuit Learning dan model Kemmis dan Mc Taggart nilai rata-rata siswa adalah 71,86%, sedangkan pada siklus II dengan materi Sumber Daya Alam menggunakan Model Pembelajaran Sirkuit dan Kemmis dan Mc Model Taggart siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali rata-rata nilai siswa mencapai 86,36. Dengan melihat tabel hasil tes pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa meningkat dari 71,86 pada siklus I dengan kategori cukup, menjadi 86,36 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali pada pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dengan Model Pembelajaran Circuit Learning dan model Kemmis dan Mc Taggart dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Model Circuit Learning

Abstract

Researchers as teachers try to implement the Circuit Learning model and the Kemmis and Mc Taggart model with a learning orientation for students. Student activities have improved for the better along with the effectiveness of the learning carried out. Innovative learning models such as the Circuit Learning Model and the Kemmis and Mc Taggart model have supported and aroused students' potential for active learning. Students are guided in an individual form, so that the learning they get is better. From the two cycles, it can be seen that the learning outcomes of fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali are more improved if the learning is

carried out using the Circuit Learning Model and the Kemmis and Mc Taggart Model. In the first cycle of Natural Resources material using the Circuit Learning Model and the Kemmis and Mc Taggart model the average value of the students was 71.86%, while in the second cycle with the Natural Resources material using the Circuit Learning Model and the Kemmis and Mc Taggart model the students class IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali the average score of students reached 86.36. By looking at the table of test results in the second cycle, it turns out that student learning outcomes increased from 71.86 in the first cycle with a sufficient category, to 86.36 in the second cycle with a very good category. This shows that the learning outcomes of fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali in Natural Science lessons on Natural Resources Materials with the Circuit Learning Learning Model and the Kemmis and Mc Taggart model can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Science Natural, Model Circuit Learning

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal dengan sains. Pada dasarnya sains dari kata *science* yang berarti pengetahuan. Kemudian berkembang menjadi *social science* atau ilmu pengetahuan social dan *natural science* yang dikenal dengan ilmu pengetahuan alam. Sains didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan phenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum, kegiatan dalam IPA berhubungan dengan eksperimen. Namun dalam hal-hal tertentu, konsep IPA adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas segala yang terjadi di alam.¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu.² IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya³

Pelajaran IPA ditingkat Sekolah Dasar (SD) dianggap sebagai pembelajaran yang mengenai konsep pendidikan yang bersentuan dengan aspek alam beserta

¹ Laili Rahmi, *Strategi jitu hipnotis siswa menyukai IPA*, (Surabaya; CV.Pustaka Media Guru,2018), h. 1

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), h. 135

³ *Ibid*, 136

kejadian-kejadian yang ada dilingkungan sekitar. Dalam pelajaran IPA di sekolah dasar guru dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran dan hendaknya dapat merancang media-media serta menerapkan model-model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.⁴

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk rasa).⁵

Pendidikan memang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengubah pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu. Perintah belajar dan mengajar dikemukakan dalam Qs. Al-alaq/1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ﴿١﴾

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ﴿٢﴾

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ﴿٥﴾

⁴Yonarlianto Tembang, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, vol. 3, no. 2, h. 230-237

⁵Fitria Carli Wiseza, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 65/Ii Sungai Bangsat Bungo*, Nur El-Islam, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2021

Artinya : *“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*(Q.S. Al-Alaq/ 1-5)

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Untuk memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, keaktifitas, dan keaktifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit. Hal ini tentu dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dari segi pengetahuan dan kompetensinya. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak lepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri.

Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dengan baik. Salah satu disebabkan karena kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam. Masalah lain dalam pembelajaran di kelas yang juga banyak ditemui yaitu guru yang lebih aktif dibandingkan dengan siswa, hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi pasif dan suasana belajar cenderung membosankan dan kurang menarik sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil wawancara dengan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali tahun ajaran 2021, diketahui bahwa rata-rata hasil nilai siswa yang berupa angka masih tergolong rendah. Ditunjukkan dari hasil belajar siswa kelas IV pada saat ulangan harian, dari 22 siswa didapatkan 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan dan 14 siswa masih di bawah KKM sebesar 70 yang ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pembelajaran belum menggunakan model yang inovatif, tetapi sebaliknya guru sering menggunakan metode buku/teks sembari mencatat. Guru juga belum membiasakan siswa untuk memunculkan ide-ide dan belum mengembangkan

keaktivitas siswa. Akibatnya siswa kurang tertarik dalam memperhatikan materi pembelajaran, sehingga hasil belajar kurang optimal.

Menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetapi dan berupa hasil praktik yang diulang-ulang. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, belajar kelompok dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan atau mendemonstrasikan kinerja hasil belajar. Oleh karena itu, dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran ini guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat baik secara mental maupun fisik.⁶ Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Circuit Learning* (belajar memutar). *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Model pembelajaran *Circuit Learning* ini terfokus pada penekanan belajar dalam kelompok yang terbentuk secara heterogen. Setiap anggota bekerja sama dan saling membantu menyelesaikan masalah sehingga diperoleh keberhasilan individu dan kelompok.⁷

Menurut Suyatno, model pembelajaran *Circuit Learning* diterapkan melalui empat langkah. Pertama, menciptakan situasi belajar yang kondusif dan focus. Kedua, peserta didik membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya. Ketiga, mengadakan sesi Tanya jawab. Keempat, peserta didik melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Circuit Learning* yaitu: Pendidik mengadakan sesi Tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan. Pendidik memasang peta konsep yang berkaitan dengan materi. Pendidik menjelaskan peta konsep yang telah dipasang sebelumnya. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Peserta didik lembar kerja siswa dan peta konsep sesuai dengan gaya bahasa sendiri. Pendidik menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan. Setiap kelompok mempresentasikan bagian peta

⁶Laili Rahmi, *Strategi jitu hipnotis siswa menyukai IPA*, (Surabaya; CV.Pustaka Media Guru,2018), h. 3

⁷ Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta:DIVA Press,2019) h. 61

konsep yang telah dikerjakan. Pendidik memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah untuk hasil presentasi yang bagus dan memberikan semangat atau motivasi kepada kelompok yang presentasinya belum memuaskan.

Dapat disimpulkan, dalam model pembelajaran *Circuit Learning* dapat mengasah keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasanya sendiri, serta meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam belajar.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali”

LANDASAN TEORI

Model *Circuit Learning*

Circuit learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Model pembelajaran ini terfokus pada penekanan belajar dalam kelompok yang terbentuk secara heterogen. Setiap anggota bekerja sama dan saling membantu menyelesaikan masalah sehingga diperoleh keberhasilan individu dan kelompok.⁹

Circuit learning merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Model ini biasanya dimulai dari Tanya jawab tentang topic yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian.

Circuit Learning (belajar memutar) dikembangkan oleh Teller (dalam De Porter) seorang konsultan pendidikan, model pembelajaran ini memuat tiga langkah berurutan, yakni; (1) keadaan tenang pada saat belajar, (2) peta pikiran dan catatan tulis susun, (3) menambah dan mengulang. Disebut model belajar memutar karena siswa benar-benar menempuh informasi dalam pola yang sama

⁸ *Ibid.* h. 62-63

⁹ Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press,2019). h. 61-62

setiap hari. Model ini sangat menghemat waktu, karena dengan memaksimalkan waktu dalam kelas, maka akan meminimalkan waktu belajar dirumah.

Berdasarkan penjelasan di atas model pembelajaran *Circuit Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah yang memiliki komponen lengkap dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.¹⁰

a. Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Menurut Suyatno, model *Circuit Learning* diterapkan melalui empat langkah. Pertama, menciptakan situasi belajar yang kondusif dan fokus. Kedua, peserta didik membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya. Ketiga, mengadakan sesi Tanya jawab. Keempat, peserta didik melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah didapatkan.¹¹

Adapun secara lebih detail, penerapan model *circuit learning* dapat diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Pendidik mengadakan sesi tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan.
- 2) Pendidik memasang peta konsep yang berkaitan dengan materi.
- 3) Pendidik menjelaskan peta konsep yang telah dipasang sebelumnya.
- 4) Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 5) Peserta didik mengisi lembar kerja siswa dan peta konsep sesuai dengan gaya bahasa sendiri.
- 6) Pendidik menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan bagian peta konsep yang telah dikerjakan.
- 8) Pendidik memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah untuk hasil presentasi yang bagus dan memberikan semangat atau motivasi kepada kelompok yang presentasinya belum memuaskan

¹⁰ Novia Indriyani, "Peningkatan Kualitas Belajar IPA Melalui Model *Circuit Learning*", (*Skripsi*, Program Pascasarjana UNS Semarang, 2015), h. 41-41

¹¹ Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019). h. 62-64

Adapun langkah-langkah model *circuit learning* menurut Miftahul Huda anatar lain;

Persiapan

- 1) Melakukan apersepsi
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
- 3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

Kegiatan Inti

- 1) Melakukan tanya jawab tentang topic yang dibahas
- 2) Menempelkan gambar tentang topik tersebut dipapann tulis
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel
- 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat
- 5) Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel
- 6) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 7) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok
- 8) Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 9) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 10) Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan.
- 11) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil yang bagus serta member semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.
- 12) Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agae wawasan siswa menjadi lebih luas.

Penutup

- 1) Memancing siswa untuk membuat rangkuman
- 2) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.¹²

b. Keunggulan Model Circuit Learning

Keunggulan penerapan model *circuit learning* ini dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2015), h. 312

- 1) Mengasah keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasanya sendiri.
- 2) Meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam belajar.

c. Kelemahan Model Circuit Learning

Dibalik kelebihanannya, model circuit learning ini juga memiliki beberapa kelemahan, yakni sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang relative lama, serta
- 2) Tidak semua pokok bahasan dapat disajikan dalam bentuk peta konsep.

Untuk mengatasi kelemahan model ini, guru harus berkomunikasi dengan baik pada siswa agar siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan dalam penyampain materi juga harus terperinci atau bertahap agar siswa tidak kebingungan terhadap materi yang diajarkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹³

Pengertian secara secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkat laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia berbentu, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.¹⁴

¹³ Muakhirin, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD”, Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 2, No. 01, h. 54

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2

Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, dan sebagainya. Kata hasil juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha. Hasil belajar juga diartikan dengan suatu hasil yang diharapkan dari suatu pembelajaran yang telah diterapkan dalam rumusan perilaku. Jadi hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa yang mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Keberhasilan belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, psikomotorik.

Menurut ahli Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.¹⁵

Secara sederhana, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.¹⁶

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah di capai setelah mengalami proses belajar dan perubahan tingkah laku baik yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu :

¹⁵ Dosen Pendidikan, Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli. <https://dosenpendidikan.co.id>. Diakses pada tanggal 05 januari 2021

¹⁶ Sulastri, " Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah", Vol. 3, No. 1, h. 93

- a) Ranah Kognitif Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu¹⁷ :
1. Pengetahuan yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain.
 2. Pemahaman yaitu pengetahuan tentang hubungan antara factor-faktor, konsep-konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.
 3. Penerapan yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Analisis yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut.
 5. Sintesi yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep.
 6. Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk.
- b) Ranah Afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah efektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu :
1. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan)
 2. *Responding* (menanggapi)
 3. *Valuing* (menilai atau menghargai)
 4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)
 5. *Characterization* (karakterisasi)
- c) Ranah Psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut simpson terdiri atas enam tingkatan yaitu :
1. *Perception* (persepsi)
 2. *Set* (kesiapan)
 3. *Guide response* (gerakan terbimbing)
 4. *Mechanism* (gerakan terbiasa)
 5. *Adaptation* (gerakan kompleks)

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2

6. *Origination* (kerativitas)¹⁸

Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indicator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau diukur.¹⁹

Adapun jenis indicator hasil belajar sebagai berikut :

1. Ranah Cipta (kognitif), yang meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi / penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemeliharaan secara teliti), sintesis (membuat panduan baru dan utuh).
2. Ranah Rasa/sikap (Afektif), yang meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).
3. Ranah Karsa (psikomotor), yang meliputi keterampilan bergerak dan bertindak.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu factor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

a. Faktor Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasilnya dapat optimal.

b. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelengensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

¹⁸*Ibid*, h. 38

¹⁹ Hidayah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning"(*Penelitian Tindakan Kelas*, Program Pascasarjana, UIN Jambi, 2020), h. 33-34

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan social

Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar.

b. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Dalam penelitian ini hasil belajar dipengaruhi oleh faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dan disebabkan misalnya keluarga, guru, maupun masyarakat. Namun dalam penelitian ini hasil belajar dipengaruhi oleh faktor ketidaksiapan guru dalam mengajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a) menambah pengetahuan
- b) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- c) Lebih mengembangkan keterampilannya
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- e) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Karakteristik IPA

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau

ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.²⁰

Menurut H.W Fowler, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Menurut Wahyana, IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²¹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu sekumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Tujuan Pembelajaran IPA

1. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi
3. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi
4. Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitif, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
5. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam
6. Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

Nilai-nilai IPA

Nilai-nilai nonkebendaan yang terkandung dalam IPA antara lain sebagai berikut:

²⁰ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 136

²¹ *Ibid*, h. 136

- Nilai Praktis
- Nilai Intelektual
- Nilai Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik
- Nilai Kependidikan
- Nilai Keagamaan

MATERI IPA (SUMBER DAYA ALAM)

- Jenis Sumber Daya Alam

(sumber daya alam yang dapat diperbarui, sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui)

Tujuan pembelajaran :

1. Menjelaskan bermacam-macam sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam dan pentingnya upaya pelestarian sumber daya alam dilingkungan.
2. Melakukan kegiatan pelestarian sumber daya alam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu *action research* yang dilakukan dikelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.²²

Penelitian Tindakan Kelas, merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan umum yang terdapat dalam penelitian tindakan guru adalah penonjolan tindakan.yang dilakukannya sendiri, misalnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa.²³

Penelitian Tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang diterapkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan keprofesionalan guru

²² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo dan Dra.Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h. 39-41

²³ Suhaimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), h. 3-4

dalam meneliti.²⁴ PTK dapat juga diartikan sebagai kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.²⁵

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali Kabupaten Bungo, provinsi Jambi pada kelas IV semester dua tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali yang berjumlah 22 siswa, terdiri atas siswa laki-laki 9 dan siswa perempuan 13. Adapun alasan dipilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* yang lebih variatif, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar menjadi meningkat.

Prosedur pelaksanaan PTK ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh model *Kemmis and Mc Taggart*. Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap: perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang. Adapun komponen tindakan dengan pengamatan disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan. Maksudnya kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.²⁶

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian untuk menjawab permasalahan yang terjadi.²⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik Observasi, Teknik Wawancara, Tes, Dokumentasi. Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul semua. Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru dalam menarik

²⁴ Mona Novita, *PTK Tidak Horor*, (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018). h. 7

²⁵ Ani Widiyati, "Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia". *Dalam Peneliti Tindakan Kelas*, vol. VI. no. 1, h. 88

²⁶ Mona Novita, *PTK Tidak Horor*, (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018). h. 28

²⁷ Mona Novita, *PTK Tidak Horor*, (Surabaya: CV. Pustaka Media Guru, 2018). h. 54

kesimpulan.²⁸ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali, diperoleh tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* pada siswa kelas IV. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar soal tes, lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa) dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua (II) Siklus.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang Sumber Daya Alam.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan adalah tahapan yang dilakukan dalam mempersiapkan penelitian tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan yang perlu disiapkan adalah:

Peneliti dan guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi. Menyusun atau menyiapkan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal dan mempersiapkan model pembelajaran *Circuit Laerning* sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I

Penelitian Tindakan siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 maret 2021 dan dimulai pada pukul 08.00-09.30.

²⁸ Mona Novita, *PTK Tidak Horor*, (Surabaya: CV. Pstaka Media Guru, 2018). h. 75

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan salam, tegur sapa dan mengajak semua siswa berdoa, mengecek lembar kehadiran siswa, mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa, menginformasikan yang akan dibelajarkan yaitu tentang “sumber daya alam”, kemudian guru menyiapkan bahan/media pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi sumber daya alam, siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tersebut. Setelah guru menjelaskan materi guru memberikan sesi tanya jawab, guru lalu menjelaskan sebuah peta konsep yang sesuai dengan materi, kemudian guru membagikan siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, dan kemudian siswa mengisi lembar kerja yang sesuai dengan gaya bahasa sendiri, kemudian setiap kelompok mempersentasikan bagian lembar kerja/peta konsep yang telah dikerjakan.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru menjelaskan kembali hasil diskusi kelompok guna menambah wawasan siswa, serta guru memberikan pengutan berupa pujian atau hadiah atas hasil yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah berusaha/belajar lebih giat lagi.

c) Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Lalu guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 April 2021, dan dimulai dari pukul 08.00-09.30 wib.

a) Kegiatan awal

Siswa berdoa bersama setelah itu dikondisi untuk siap setelah melakukan pembelajaran. Dan guru melakukan apersepsi dengan menginformasikan tujuan

pembelajaran kepada siswa untuk menumbuhkan ketertarikan pada materi tersebut.

b) Kegiatan inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi sumber daya alam, siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tersebut. Setelah guru menjelaskan materi guru memberikan sesi tanya jawab, guru lalu menjelaskan sebuah peta konsep yang sesuai dengan materi, kemudian guru membagikan siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, dan kemudian siswa mengisi lembar kerja yang sesuai dengan gaya bahasa sendiri, kemudian setiap kelompok mempersentasikan bagian lembar kerja/peta konsep yang telah dikerjakan.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru menjelaskan kembali hasil diskusi kelompok guna menambah wawasan siswa, serta guru memberikan pengutan berupa pujian atau hadiah atas hasil yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah berusaha/belajar lebih giat lagi

c) Kegiatan Akhir

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

d) Pengamatan

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata rata kelas adalah 71,86 dengan ketuntasan belajar 59,09%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi ‘Sumber Daya Alam’ yang diajarkan guru dengan model *Kemmis and Mc Taggart* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali sebanyak 9 atau 50% siswa belum tuntas belajar sedangkan sebanyak 13 siswa telah mencapai tingkat tuntas atau setara dengan 50%. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali bahwa seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimal 75 (KKM) minimal mencapai 75%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk siklus I belum tuntas.

e) Refleksi

Melihat hasil evaluasi pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari tabel di atas terdapat 13 siswa atau 59,09% yang tuntas, dan 9 siswa atau 40,90% yang tidak tuntas, dengan rata-rata nilai 71,86. Karena nilai rata-rata dan persentase ketuntasan sudah melebihi indikator keberhasilan maka tindakan dihentikan.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang Sumber Daya Alam.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan adalah tahapan yang dilakukan dalam mempersiapkan penelitian tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan yang perlu disiapkan adalah:

Peneliti dan guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi. Menyusun atau menyiapkan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal dan mempersiapkan model pembelajaran *Circuit Laerning* sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I

Penelitian Tindakan siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 07 april 2021 dan dimulai pada pukul 08.00-09.30 wib.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang lakukan adalah memberikan salam, tegur sapa dan mengajak semua siswa berdoa, mengecek lembar kehadiran siswa, mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa, menginformasikan yang akan

dibelajarkan yaitu tentang “sumber daya alam”, kemudian guru menyiapkan bahan/media pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi sumber daya alam, siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tersebut. Setelah guru menjelaskan materi guru memberikan sesi tanya jawab, guru lalu menjelaskan sebuah peta konsep yang sesuai dengan materi, kemudian guru membagikan siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, dan kemudian siswa mengisi lembar kerja yang sesuai dengan gaya bahasa sendiri, kemudian setiap kelompok mempersentasikan bagian lembar kerja/peta konsep yang telah dikerjakan.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru menjelaskan kembali hasil diskusi kelompok guna menambah wawasan siswa, serta guru memberikan pengutan berupa pujian atau hadiah atas hasil yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah berusaha/belajar lebih giat lagi.

3) Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Lalu guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 april 2021, dan dimulai dari pukul 08.00-09.30 wib.

a. Kegiatan awal

Siswa berdoa bersama setelah itu dikondisi untuk siap setelah melakukan pembelajaran. Dan guru melakukan apersepsi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk menumbuhkan ketertarikan pada materi tersebut.

b. Kegiatan inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi sumber daya alam, siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tersebut.

Setelah guru menjelaskan materi guru memberikan sesi tanya jawab, guru lalu menjelaskan sebuah peta konsep yang sesuai dengan materi, kemudian guru membagikan siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, dan kemudian siswa mengisi lembar kerja yang sesuai dengan gaya bahasa sendiri, kemudian setiap kelompok mempersentasikan bagian lembar kerja/peta konsep yang telah dikerjakan.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru menjelaskan kembali hasil diskusi kelompok guna menambah wawasan siswa, serta guru memberikan pengutan berupa pujian atau hadiah atas hasil yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah berusaha/belajar lebih giat lagi

c. Kegiatan Akhir

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

d. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup sebanyak 0 orang siswa (0%), Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 17 orang siswa (80%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang siswa siswa (9,09%)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi “Sumber Daya Alam” yang diajarkan guru dengan model *Circuit Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali sebanyak 3 atau 30% siswa belum tuntas belajar sedangkan sebanyak 19 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan atau setara dengan 80%. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali bahwa seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimal 75 (KKM) atau mencapai 75%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk siklus II telah mencapai ketuntasan sesuai dengan perencanaan dan harapan penelitian.

e. Refleksi

Melihat hasil evaluasi pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari tabel di atas terdapat 19 siswa atau 1.733% yang tuntas, dan 3

siswa atau 13,06 % yang tidak tuntas. Karena nilai rata-rata dan persentase ketuntasan sudah melebihi indikator keberhasilan maka tindakan dihentikan.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan perubahan signifikan dalam pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran pada mulanya dengan metode konvensional berupa ceramah dan terkadang tanya jawab.

Peneliti sebagai guru berupaya mengimplementasikan Model pembelajaran *Circuit Learning* dan model *Kemmis and Mc Taggart* dengan orientasi pembelajaran pada siswa. Aktifitas siswa mengalami peningkatan yang lebih baik seiring dengan efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan. Model pembelajaran yang inovatif seperti Model *Circuit Learning* (belajar memutar) dan model *Kemmis and Mc Taggart* telah mendukung dan membangkitkan potensi siswa belajar secara aktif. Siswa dibimbing dalam bentuk individu, sehingga pembelajaran yang mereka dapatkan menjadi lebih baik.

Dari dua siklus dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali lebih meningkat jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan Model *Kemmis and Mc Taggart*. Pada siklus I materi Sumber Daya Alam dengan Model *Circuit Learning* dan model *Kemmis and Mc Taggart* nilai rata-rata siswa sebesar 71,86%, sedangkan pada siklus II dengan materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan model *Kemmis and Mc Taggart* siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali nilai rata-rata siswa mencapai 86,36. Dengan melihat tabel hasil test pada siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari 71,86 pada siklus I dengan kategori cukup, menjadi 86,36 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sumber Daya Alam dengan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan model *Kemmis and Mc Taggart* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian hipotesa yang diajukan dalam PTK ini yakni “Model *Circuit Learning* dan Model *Kemmis and Mc Taggart* dapat meningkatkan hasil belajar

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali” Dapat diterima.

Berdasarkan pada siklus I, dan II, dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* menggairahkan semangat siswa sebagai mana tabel dalam setiap data siklus I, dan II, karena menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* memberi manfaat sebagai berikut:

1. mengasah keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasanya sendiri.
2. meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam belajar
3. Saling memberikan pengetahuan
4. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir
5. Meningkatkan semangat kerja sama siswa

Dari setiap penelitian tindakan mulai dari siklus I, dan II terjadi peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktifitas diskusi dan hasil belajar siswa sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 1

Nilai Hasil Tes setiap siklus Penelitian Tindakan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dengan Materi Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanah Bekali

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Asyifa	78	78	78
2	Azzara Mia Oktavia	30	78	78
3	Azizah	76	76	80
4	Bima Pratama	40	70	70
5	Chelfia Putri Amanda	50	78	78
6	Dwi Alessa	50	88	88
7	Husna	50	78	78
8	Muhammad Radip	40	80	80
9	Muhammad Riski Saputra	30	60	80
10	Muhammad Rian	60	60	78
11	Maryam	60	78	78

12	Nurul Ulfa	50	50	80
13	Putri Karmila	75	75	85
14	Ramita Mulyasari	77	77	80
15	Rahmad Pebriansah	78	78	78
16	Riri Dwi Alessa	80	80	80
17	Riko Saputra	50	68	78
18	Rivaldi	50	68	80
19	Reza Pebrian	45	65	70
20	Habibi	50	65	70
21	Tomi Kurniawan	78	78	78
22	Ulfa Sari	78	78	88
Jumlah		1275	1581	1733
Rata-rata		57,95	71,86	78,77

E. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian siklus dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Circuit Learning* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam hingga dari siklus I sebanyak 13 orang (71,86%) siswa, dan pada siklus II Sebanyak 19 orang (78,77%) siswa mencapai ketuntasan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widiyati, Dalam Peneliti Tindakan Kelas, “Jurnal *Pendidikan Akuntansi Indonesia*”, vol. VI. no. 1.
- Asriaty Jely Tumanggor, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar, (*Skripsi*, UMSU Medan, 2019)
- Dosen Pendidikan, Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli. <https://dosenpendidikan.co.id>.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo dan Dra.Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara,2011.
- Hidayah,”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Circuit Learning*”(*Penelitian Tindakan Kelas*,Program Pascasarjana, UIN Jambi,2020).

- Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta:DIVA Press,2019.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Laili Rahmi, *Strategi Jitu Hipnotis Siswa Menyukai IPA*, Surabaya; CV.Pustaka Media Guru,2018.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mona Novita, *PTK Tidak Horor*, Surabaya: CV. Pstaka Media Guru, 2018.
- Muakhirin,"Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Guru*,Vol. 2, No. 01, h. 54
- Mulyasa. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,2015.
- Muhammad Siri Dangnga, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, Makassar: SIBUKU Makassar,2015.
- Nurnaningsih Koida, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Inkuiri", *Jurnal Kreatif*, Vol. 2, No. 2, h. 54
- Novia Indriyani, "Peningkatan Kualitas Belajar IPA Melalui Model Circuit Learning", *Skripsi*,Program Pascasarjana UNS Semarang,2015.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Akasara, 2013.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ujeng Sarjan N, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA", *Jurnal Kreatif*, Vol . 4, No. 6, h. 22
- Yahya, Dwi Septiani dan Imran, "Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKN Melalui Media Kliping", *Dalam Jurnal Tadulako Online*, Vol.1, No. 3.
- Yonarlianto Tembang,"Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, no. 2